Jurnal Visual DOI: 10.24912/vis.v19i1.25116
Fakultas Seni Rupa dan Desain – Universitas Tarumanagara
Julius Andi Nugroho, Jane Christina, Stacy Vania Arthur, Vanesya, Jovian Alexander Nugroho; Hlm 11 - 18

Evaluasi Workshop Ilustrasi 3D Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik Jakarta

Julius Andi Nugroho[1], Jane Christina[2], Stacy Vania Arthur[3],
Vanesya[4], Jovian Alexander Nugroho[5]
[1] Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara [2, 3, 4] Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara [5] Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
juliusn@fsrd.untar.ac.id

Abstrak— Anak-anak sudah selayaknya mendapatkan pendidikan yang menjadi hak mereka, tanpa memandang apapun. Namun, sebagian dari mereka sulit untuk mengikuti alur pembelajaran anak-anak seusianya. Mereka disebut sebagai Anak Berkesulitan Belajar (ABB). ABB adalah kondisi di mana seorang individu diyakini memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan sulit menguasai materi pelajaran maupun keterampilan., menyiapkan guru-guru untuk memantau acara. Meskipun begitu, mereka tetap perlu distimulasi kemampuannya, salah satu caranya melalui workshop keterampilan ilustrasi. YPAS selalu membantu dalam pemperlancar workshop ilustrasi, seperti mengantarkan ABB ke Universitas Tarumanagara. Pelaksanaan workshop ilustrasi 3D berbahan tisu dijalankan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Tarumanagara dengan Yayasan Peduli Anak Spesial serta Sekolah Talenta. Workshop ini bertujuan agar ABB memiliki pengalaman baru dan mengenal cara baru dalam berkarya. Selain itu, workshop ini juga melatih kesabaran dan fokus ABB dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Metode yang digunakan dengan teknik kwalitatif dan juga terjun langsung ke lokasi ABB, untuk melihat masalah yang dihadapi YPAS dalam menangani ABB.

Kata kunci: *ABB, workshop, ilustrasi 3D*

I. PENDAHULUAN

Akses untuk belajar dan pendidikan yang layak adalah hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Terutama bagi anak-anak yang akan menjadi masa depan bangsa. Kemampuan belajar anak berbeda-beda pada tiap anaknya, ada anak yang lebih mudah dan cepat memahami pembelajaran di sekolah, ada anak yang butuh sedikit waktu untuk paham, dan ada anak-anak yang membutuhkan bantuan eksternal dalam belajar. Diantara itu, ada anak yang meskipun sudah berusaha tetapi sulit mengikuti alur pembelajaran di sekolah maupun sehari-hari. Anak-anak tersebut disebut ABB atau Anak Berkesulitan Belajar (Mandas & Sensanen, 2022).

Anak Berkesulitan Belajar Spesifik atau ABBS merupakan sebuah kondisi dimana anak atau individu diyakini memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sehingga sulit bagi mereka untuk menguasai materi pelajaran maupun keterampilan (Solek, 2015). Bukan hanya materi pelajaran, ABB juga sulit mengatur fokus dalam melakukan pekerjaan, dan seringkali sulit mengikuti instruksi yang diberikan.

Anak ditentukan sebagai ABB dari tiga aspek. Aspek pertama adalah medikal, di mana adanya gangguan pada fisik maupun psikologis anak. Aspek kedua adalah

psikologis, dapat dilihat dari kesulitan dalam berkomunikasi dan belajar. Terakhir adalah aspek pendidikan, yaitu anak dianggap gagal memenuhi ekspektasi tingkah laku dan dalam bidang akademik (Hidayat, 2008).

Maka dari itu, untuk membimbing para ABB, Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) memiliki sebuah program bernama Sekolah Talenta. Di Sekolah Talenta, metode pembelajaran dibedakan dari sekolah umum untuk mendukung anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (ABB). Dengan penyesuaian kurikulum pembelajaran, ABB akan mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan hak-nya sebagai makhluk hidup dan warga negara Indonesia.

ABB pun perlu belajar dan mengembangkan *skill*-nya. Hal ini dapat dilakukan melalui *workshop* yang dapat melatih motorik, fokus, dan kesabaran para ABB (Damayanto et al., 2021). Salah satunya dilakukan dengan membuat karya kreatif untuk mengembangkan skill kreativitas para ABB sekaligus melatih keterampilan dalam proses pembuatan karya.

Workshop merupakan kegiatan yang dilakukan sekelompok orang untuk melakukan diskusi atau aktivitas proyek tertentu. *Workshop* memiliki beberapa manfaat, seperti menambah wawasan dan *skill*, mencoba sebuah bidang yang baru, mengisi waktu agar lebih bermanfaat dan banyak lagi (detik.com, 2022).

Ilustrasi adalah bentuk visualisasi dari sebuah tulisan menjadi objek visual dengan teknik gambar, lukisan, fotografi, dan jenis seni lainnya. Pada dasarnya, ilustrasi memiliki tujuan memperjelas sebuah Informasi tertulis kepada pembaca atau siapapun yang menikmati karya tersebut agar mempermudah dalam memahami makna dari sebuah tulisan (Rohidi, 1984). Menyajikan hasil visualisasi tersebut bisa melalui karya ilustrasi 2 dimensi (2D) maupun karya 3 dimensi (3D).

Ilustrasi 3D merupakan lukisan yang memiliki tekstur. Tekstur ini dibuat dari tisu yang dihancurkan lalu dicampur dengan lem agar dapat menempel pada permukaan papan ilustrasi. Dalam pembuatan karya ini membutuhkan kesabaran dan fokus agar penempelan menggunakan pinset dapat tertata secara rapi. Hasil karya dari ilustrasi 3D ini juga memiliki tekstur yang unik tergantung pengaplikasian tisu. Tekstur yang beragam dari pembuatan bubur tisu hingga hasil akhir karya dapat dikategorikan sebagai *sensory play* bagi ABB. *Sensory play* atau permainan sensori adalah sebuah permainan maupun aktivitas yang

menstimulasi panca indera anak(Munzilin et al., 2021).

Sensory play bisa berperan dalam melatih kemampuan dan keterampilan motorik ABB serta mengontrol emosi dalam beraktivitas. Proses pengerjaan ilustrasi 3D berbahan tisu ini akan mendorong ABB dalam menahan emosi dalam mengerjakan sebuah tugas, dan melatih kesabaran dalam pengerjaannya karena ilustrasi 3D berbahan tisu ini membutuhkan ketelitian agar hasil akhir dari karya memuaskan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan atas kerja sama LPPM Universitas Tarumanagara dan Yayasan Peduli Anak Spesial Jakarta. Keterlibatan mahasiswa selain untuk membantu pelaksanaan program juga meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menyalurkan dan mempraktekkan ilmuannya secara langsung dimasyarakat serta memberikan gambaran tentang bagaimana aplikasi media visual dalam proyek nyata, sehingga kedepannya mereka dapat memiliki pengalaman dalam proses perancangan.

Metode kwalitatif di laksanakan dengan rapat dengan Ketua Yayasan Peduli Anak Spesial yaitu Arini Soewarno dengan tim PKM Universitas Tarumanagara. Dalam rapat tersebut membicarakan pelatihan apa yang cocok untuk ABB spesifik dan juga dapat menambah pengalaman seni kria mereka. Rapat ini juga mencari hari yang cocok saat pelaksanaan. Hari berikutnya tim juga datang langsung untuk melihat kesulitan ABB, sehingga tim bisa mempersiapkan, tema dan bahan apa saja yang mudah bagi mereka, Kami dari pihak DKV FSRD UNTAR setuju dan menawarkan kegiatan pelatihan membuat pot dekoratif berbahan gypsum dan semen dengan metode perancangan desain yang terdiri dari :

a. Menyiapkan perancangan pelatihan Ilustrasi 3D Dengan Media *Tissue* dengan berdiskusi antara dosen dan mahasiswa, dan menayakan ide-ide yang akan di salurkan pada saat pelaksanaan berlangsung.
b. Menyalurkan pelajaran perkuliahan semester 2 pelajaran gambar bentuk 3D yang menghasilkan suatu karya seni yang menarik.
c. Eksperimen terlebih dahulu bersama mahasiswa, untuk mendapatkan perbandingan gypsum dan semen yang tepat, hal ini di karenakan keterbatasan waktu di studio kreatif.
d. Mencari tempat yang pas sehingga mudah mendapatkan air dan juga cahaya

matahari.

e. Pelatihan akan di lakukan oleh dosen dan dibantu oleh empat mahasiswa Universitas Tarumanagara.
f. Membuat bahan ajar pada saat pelaksanaan berupa power point yang mudah di mengerti anak berkesulitan belajar, sehingga dapat di gunakan pada hari pelaksanaan.
g. Pembuatan Video tetorial dan modul pelatihan secara detail terlebih, sehingga pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.
h. Membuat Instagram guna mengumumkan jadwal acara akan berlangsung.
i. Membuat Spanduk yang berguna untuk menjelaskan lokasi yang akan diadakan.
j. Memperharikan protokol kesehatan, sehingga semua kaca di ruangan dibuka.
k. Menyiapkan bahan-bahan praktika sebelum acara berlangsung di studio Kreatif.
l. Mengirim email berisikan video tetorial sehingga dapat di tonton sebelum pelaksanaan, serta menjelaskannya lagi saat pelatihan berlangsung.
m. Menyiapkan bagian dokumentasi saat pelaksanaan, sehingga dapat dilihat banyak orang Universitas Tarumanagara mempunyai banyak kegiatan.
n. Menyiapkan daftar hadir sehingga dapat dijadikan sertivikat.
o. Membuat Sertivikat yang ditanda tangani Dekan FSRD UNTAR

Proses pelatihan berlokasi di Kampus 1 Gedung K lantai 6 studio Kreatif Universitas Tarumanagara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode pelaksanaan yang sudah ditetapkan, pelaksanaan *workshop* dari persiapan hingga akhir acara berlangsung sebagai berikut:

1. Persiapan dan Uji Coba *Workshop*

Gambar 1. Bapak Julius Andi dan tim mahasiswa melakukan uji coba dan membuat video *tutorial*. (Jovian Alexander, 2023)

Mahasiswa dan juga Pak Julius melakukan uji coba untuk membuat video instruksi bagi para ABB agar pengerjaan kreasi karya ilustrasi 3D lebih mudah dipahami.

Tujuan Kegiatan workshop Meningkatkan pengetahuan tentang Ilustrasi 3D dengan menggunakan media

tissue serta pengalaman langsung dalam menghasilkan suatu karya yang menarik. Meningkatkan ketepatan waktu, ukuran serta jenis media yang dapat menambah pengalaman baru.

Persiapan *workshop* diisi dengan uji coba bahan-bahan pembuatan ilustrasi 3D, menemukan bahan-bahan yang paling tepat, menentukan campuran warna yang diinginkan, menyusun tahapan-tahapan pembuatan ilustrasi 3D, dan mencari alternatif-alternatif lain dari bahan.

2. Pembukaan Acara *Workshop*

Workshop dibuka dengan kata sambutan oleh Bapak Kurnia Setiawan selaku dekan FSRD Universitas Tarumanagara dan Ibu Arini selaku Ketua Yayasan Peduli Anak Spesial.

Gambar 2. Dekan FSRD Untar Bapak Kurnia Setiawan memberikan kata sambutan.
(Jovian Alexander, 2023)

Gambar 3. Kepala Yayasan Peduli Anak Spesial (YPAS) Ibu Arini memberikan kata sambutan.
(Jovian Alexander, 2023)

3. Penjelasan Pembuatan Karya Ilustrasi 3D

Setelah kata sambutan, Bapak Julius melanjutkan acara dengan penjelasan mengenai bahan-bahan yang akan digunakan dalam *workshop*, tahapan-tahapan pengerjaan ilustrasi 3D, dan cara pengeringan hasil karya.

Gambar 4. Bapak Julius Andi menjelaskan proses pembuatan ilustrasi 3D.
(Jovian Alexander, 2023)

Para ABB menyimak dan memahami dengan baik bahan-bahan yang akan digunakan serta tahapan pengerjaannya. Peserta *workshop* bersifat proaktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh Bapak Julius, dan ikut

bertanya dan berkomentar soal bahan-bahan yang akan digunakan.

4. Pembuatan Karya Ilustrasi 3D

Setelah penjelasan tahapan-tahapan oleh Bapak Julius, para ABB peserta *workshop* kemudian memulai mengerjakan ilustrasi 3D mereka. Peserta menggambar sketsa dengan baik dan fokus tanpa terganggu.

Gambar 5. ABB peserta *workshop* sedang menghias papan dengan bubur tisu.
(Jovian Alexander, 2023)

Gambar 6. Dosen DKV Untar Bapak Andreas dan Bapak Julius Andi membantu ABB menghias karyanya.
(Jovian Alexander, 2023)

Gambar 7. ABB peserta *workshop* sedang menghias papan dengan bubur tisu.
(Jovian Alexander, 2023)

Gambar 8. ABB peserta *workshop* sedang menghias papan dengan bubur tisu.
(Jovian Alexander, 2023)

ABB dapat mendengarkan arahan Pak Julius dengan baik dan dapat melaksanakan instruksi dengan sabar dan fokus. Hasilnya pun memuaskan.

5. Dokumentasi Karya Peserta *Workshop*

Gambar 9. Hasil ilustrasi 3D karya ABB peserta *workshop*.
(Jovian Alexander, 2023)

Gambar 10. Hasil ilustrasi 3D karya ABB peserta *workshop*.
(Jovian Alexander, 2023)

IV. SIMPULAN

Pemilihan ilustrasi 3D berbahan tisu sebagai tema dari *workshop* dikarenakan proses pembuatan karya yang masih cukup mudah untuk dipahami ABB, dan beragam tekstur dari bahan-bahan yang termasuk dari *sensory play* untuk melatih kemampuan kognitif dan motorik ABB dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan.

Peserta dan juga para orang tua merasa sangat puas atas *workshop* kreativitas ilustrasi 3D berbahan tisu ini. ABB terlihat senang menjalani acara dan dapat menanggapi seluruh instruksi dengan lancar dan sabar. Sangat baik bagi mereka untuk memiliki kegiatan yang dapat melatih motorik, fokus, dan juga kesabaran agar dapat mereka tingkatkan lagi keterampilannya.

Saran yang didapat adalah mempertimbangkan media lain yang lebih berdimensi sebagai bahan karya *workshop*. Namun acara yang diselenggarakan ini sudah sangat baik dan mencapai ekspektasi. Diharapkan agar Universitas Tarumanagara tetap melanjutkan dan memperbanyak program seperti ini agar dapat membantu ABB lebih lanjut.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Yayasan Peduli Anak Spesial yang bersedia berpartisipasi dalam *workshop* ilustrasi 3D berbahan tissue, dan para anak berkesulitan belajar spesifik yang telah mengikuti jalannya *workshop* dengan antusias dan menghasilkan karya-karya kreatif. Terima kasih juga kepada Universitas Tarumanagara atas dukungan dalam pelaksanaan *workshop* kreativitas ilustrasi 3D.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanto, A., Ishartiwi, Handoyo, R. R., & Purwandari, E. (2021). Kondisi Pemenuhan Teknologi Asistif Bagi Anak Berkesulitan Belajar Spesifik (ABBS) di Sekolah. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, *7*(1). http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/20730

detik.com. (2022, July 25). *Pengertian Workshop: Manfaat, Jenis, dan Contohnya*. Detik.com. Retrieved July 19, 2023, from https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6197188/pengertian-workshop-manfaat-jenis-dan-contohnya

Hidayat. 2008. Identifikasi Hambatan Perkembangan Belajar dan Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Vol. 1: 1-7

Mandas, A. L., & Sensanen, E. (2022, 12 30). Kesulitan Belajar Spesifik pada Anak SD. Journal of Psychology "HUMANLIGHT", 3(2). https://doi.org/10.51667/jph.v3i2.1207

Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DENGAN PEMBELAJARAN DI LUAR KELAS MELALUI PENERAPAN “SENSORY PLAY” DI KB PUSPA GIRI INDRO. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, *3*(1). 10.30587/dedikasimu.v3i1.2343

Rohidi, Tjetjep R. (1984). Lintasan Peristiwa dan Tokoh Seni Rupa Indonesia Baru. Semarang: IKIP Semarang Press

Solek, P. (2015). MENGENAL KESULITAN BELAJAR DAN KESULITAN BELAJAR SPESIFIK. In *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar ketika Murid Anda seorang Disleksia.* http://repository.upy.ac.id/414/